

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat berasal dari kecenderungan untuk memberikan perhatian yang besar terhadap sesuatu dengan perasaan yang senang dalam melakukannya. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran akan merasa senang mengikuti proses pembelajaran dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengikuti proses belajar dengan baik. Perasaan senang siswa dalam mengikuti proses belajar di sekolah menjadikan siswa cenderung menyukai setiap kegiatan yang dilakukannya dalam belajar. Pada kenyataannya, minat belajar setiap siswa tidaklah sama, siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan merasa senang dan mampu mengarahkan tingkah lakunya agar dapat mengikuti proses belajar di sekolah dengan baik, sedangkan siswa yang minat belajarnya rendah cenderung tidak senang dalam mengikuti kegiatan belajar yang diberikan oleh guru di sekolah.

Minat belajar menjadi salah satu faktor yang diperlukan dalam proses belajar siswa di sekolah. Minat belajar yang tinggi siswa akan mengarahkan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berhasil mendapatkan hasil belajar yang optimal. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki minat belajar yang tinggi yang ditunjukkan dari sikap dan tingkah laku siswa yang cenderung menghambatnya dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengindikasikan minat belajar siswa yang rendah (Reski, 2021).

Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang dituntutnya karena minat belajar merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kaitannya dengan belajar (Pratami., 2019).

Minat belajar siswa adalah hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Karena tanpa minat belajar siswa, maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal. Minat merupakan modal awal untuk keberhasilan belajar. Selain itu, motivasi untuk berpartisipasi dengan sungguh-sungguh muncul pada minat siswa. dalam pembelajaran dari awal sampai akhir, untuk mencapai hasil belajar yang baik Maharani dkk (2019), sedangkan menurut Sri Kinanti (2022), Minat belajar siswa muncul ketika ada sesuatu yang menarik minatnya dan hal-hal yang menimbulkan rasa ingin tahu dan perasaan yang besar dalam diri siswa dan didorong oleh keinginan untuk membuktikannya lebih lanjut. Seorang guru dapat mengidentifikasi minat belajar siswa dengan mengamati siswa, misalnya siswa senang, antusias, dan siswa juga tidak malas jika ingin menyelesaikan tugas yang diberikan guru selama pendidikan berlangsung.

Suryabrata dalam Marti'in (2019) mengatakan “kalau seorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dalam proses belajarnya, dan begitu pula sebaliknya”. Peserta didik yang menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan bosan

bahkan malas mengikuti pelajaran tersebut. Dia memang mungkin bisa saja tetap duduk, melihat dan mendengarkan gurunya mengajar namun hatinya belum tentu sejalan dengan mata dan telinganya. Akhirnya proses belajar mengajar yang dilakukannya hanya sebatas angin lalu saja, akibatnya prestasinya kurang memuaskan. Kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Perasaan subyektif siswa tentang mata pelajaran atau seperangkat tugas dalam pelajaran banyak dipengaruhi oleh persepsinya tentang mampu tidaknya ia dalam menyelesaikan tugas- tugas itu. Pada gilirannya, persepsinya ada lah berdasarkan pada riwayat sebelumnya dan penilaian sebelumnya mengenai hasil belajar dari tugas- tugas itu.

Upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan pendekatan yang dapat digunakan oleh guru yang tujuannya meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan pemberian penghargaan. Penghargaan berupa hadiah dan hukuman. Nasution, mengatakan “pendorong seseorang supaya belajar lebih giat adalah dengan pemberian pujian, pujian berhubungan erat dengan prestasi yang mengesankan. Hal ini disebabkan karena guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah. Kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat tercipta bila guru menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik. Sehingga bisa menarik minat belajar siswa dalam proses pembelajaran (Pratami dkk., 2019).

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa, maka diperlukannya suatu pendukung untuk terlaksananya proses pembelajaran

sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu pendukungnya yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran penting untuk digunakan, karena media pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar menjadi lebih aktif, kreatif, menarik, dan memberi suasana belajar yang baru. Banyak sekali media pembelajaran yang bisa dipakai untuk mendukung proses belajar, tetapi disini peneliti akan membahas tentang media pembelajaran berbasis video animasi.

Media video animasi merupakan media pembelajaran yang menggunakan unsur gambar yang bergerak diiringi dengan suara yang melengkapi seperti sebuah video atau film. Pengertian media video animasi menurut Rahmayanti (2016) mengemukakan bahwa “Media video animasi adalah media audio visual dengan menggabungkan gambar animasi yang dapat bergerak dengan diikuti audio sesuai dengan karakter animasi. Adapun pengertian media video animasi menurut Husni mengemukakan bahwa “Video animasi adalah pergerakan satu frame dengan frame lainnya yang saling berbeda dalam durasi waktu yang telah ditentukan, sehingga menciptakan kesan bergerak dan juga terdapat suara yang mendukung pergerakan gambar itu, misalnya suara pecakapan atau dialog dan suara-suara lainnya.” Selain itu menurut Johari dalam Irawan dkk (2023), yang menyatakan bahwa “Media animasi merupakan pergerakan sebuah objek atau gambar sehingga dapat berubah posisi. Selain pergerakan objek dapat mengalami perubahan bentuk dan warna.

Guru haruslah lebih kreatif dalam mengemas atau dapat merancang suatu gaya mengajar dengan menggunakan informasi yang ada, problematika yang

dihadapi guru harus dapat teratasi demi peningkatan mutu pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka untuk menarik minat siswa selama proses pembelajaran berlangsung maka dibutuhkan pula kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran ke arah yang lebih baik, artinya desain pembelajaran yang dikembangkan benar-benar mampu untuk mendorong peserta didik secara berkesinambungan.

Pembelajaran akan berhasil sesuai yang diinginkan tergantung bagaimana kerja keras guru untuk merubah suasana belajar yang lebih menyenangkan, salah satu cara atau upaya guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan menggunakan fasilitas yang tersedia seperti penggunaan media yang ada dan dapat dikemas atau dirancang sesuai dengan pembelajaran atau materi yang berkaitan dengan media yang guru siapkan. Merancang media pembelajaran akan lebih efektif bila dikaitkan dengan situasi yang ada misalnya mengambil contoh yang ada di lingkungan sekitar sekolah karena sesuai dengan situasi di mana siswa lebih mengenal apa yang ada di sekitarnya.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya media yang digunakan guru dalam Pembelajaran IPA. Media yang digunakan guru sangat minim hanya menggunakan media gambar yang ada dalam buku paket dan alat-alat seadanya yang dimiliki oleh pihak sekolah sehingga siswa kurang memahami materi yang akan diajarkan. Selain media yang digunakan sangat minim, banyaknya materi IPA juga sangat dikeluhkan oleh para siswa. Siswa kesulitan memahami materi dalam pembelajaran IPA yang diajarkan. Hal ini mengakibatkan banyak siswa kurang berminat dalam pelajaran IPA. Belum digunakannya berbagai media

pembelajaran pada pelajaran IPA juga menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa, salah satu media yang belum pernah diterapkan adalah media video animasi. Dalam belajar IPA dibutuhkan minat belajar yang tinggi, jika siswa tidak memiliki minat belajar siswa dalam mempelajari maka akan terasa sulit dalam belajar IPA.

Media pembelajaran video animasi mampu menarik minat belajar, tinggi rendahnya minat belajar akan berdampak pada tingkah laku siswa dan kualitas peserta didik itu sendiri. Karena minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau ketertarikan pada suatu hal yang ingin dicapai oleh seseorang dalam usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam jangka waktu yang lama atau relatif menetap melalui latihan maupun pengalaman. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan mengangkat judul penelitian “Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih dominan mendengarkan penjelasan guru di kelas, mencatat atau meringkas pelajaran dan hanya menggunakan buku yang telah tersedia.
2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah.
3. Belum adanya variasi media yang digunakan oleh guru.

4. Belum ada penggunaan media animasi dalam pembelajaran IPA.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka perlu ditetapkan batasan agar permasalahan yang akan di teliti tidak terlalu luas. Oleh karena itu, masalah yang akan di teliti mengenai pengaruh media video animasi terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPA materi sistem pernapasan manusia kelas V sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan permasalahannya yaitu: Apakah terdapat pengaruh media video animasi terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPA sekolah dasar kelas V SDN Rengasdengklok Utara III.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar kelas V SDN Rengasdengklok Utara III.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah dasar, yakni memberikan sumbangan tentang pengaruh media video animasi terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPA materi sistem pernapasan manusia kelas V sekolah dasar.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu:

a. Bagi Siswa

Bagi siswa, dapat memberikan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga pembelajaran tidak membosankan dan membawa dampak pada peningkatan minat belajar IPA.

b. Bagi Guru

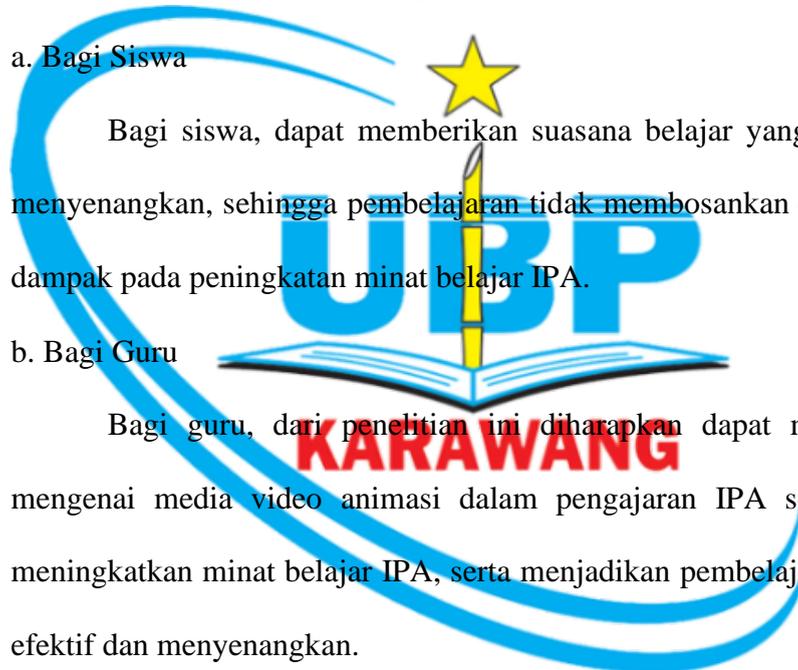
Bagi guru, dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan mengenai media video animasi dalam pengajaran IPA sehingga dapat meningkatkan minat belajar IPA, serta menjadikan pembelajaran IPA lebih efektif dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dan sekolah lain pada umumnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Sebagai wadah menerapkan ilmu yang didapat diperkuliahan dan membantu memperbaiki kualitas pembelajaran IPA, dan dapat menambah



wawasan keilmuan peneliti khususnya dalam pembelajaran IPA serta dapat memberi penguat terhadap penelitian terdahulu.

